

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA FILM “MIMPI SEJUTA DOLAR”  
KARYA ALBERTHIENE ENDAH**

Suci Muliana  
Universitas Sebelas Maret (UNS)  
sucimuliana41@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian yang berjudul tindak tutur ekspresif pada film “Mimpi Sejuta Dolar” ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur pada lawan tutur berupa tindak tutur jenis ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, berterima kasih, menyalahkan, dan memuji. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa jenis tindak tutur ekspresif yang berupa fungsi tindak tutur “berterima kasih” digunakan sebanyak enam belas kali, “mengucapkan selamat” digunakan sebanyak lima kali, “memberi pujian” digunakan sebanyak lima kali, “meminta maaf” digunakan sebanyak lima kali, dan tindak tutur ekspresi berupa “mengeluh” digunakan sebanyak satu kali. Tuturan ekspresif tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tuturan yang diucapkan oleh penuturnya.

**Keyword:** Tindak tutur, ekspresif, film

**Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi efektif untuk berkomunikasi antar manusia. Diberbagai situasi bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar sekaligus untuk mengungkapkan perasaan atau maksud yang ingin disampaikan. Melalui bahasa, segala sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat di mengerti oleh seseorang sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik tentunya bisa terjadi bila antara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang baik atau bahasa yang santun pada saat berkomunikasi.

Pragmatik termasuk studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Yule (1996) menjelaskan pengertian pragmatik yaitu studi tentang hubungan bentuk- bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk bahasa. Sedangkan Levinson (1985) menyebutkan bahwa pragmatik adalah penelaahan makna dalam konteks, terutama makna yang dituturkan oleh penutur. Jadi, jika dilihat dari kedua pendapat tersebut pragmatik berkenaan dengan bagaimana caranya seseorang melakukan komunikasi atau fungsi ucapan yang disebut sebagai tindak tutur.

Tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Menurut Searle(1969) tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur itu sendiri seringkali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari bahkan diberbagai media yang sering kita baca seperti pada cerpen, komik, novel bahkan di media visual seperti pada film sering juga ditemukan adanya tindak tutur dari para pemain film itu sendiri.

Film merupakan alat komunikasi massa yang paling dinamis pada saat sekarang ini. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada apa yang hanya dapat dibaca yang memerlukan lagi pengkhayalan untuk menangkapnya (Ismail, 1983:47). Film yang baik tidak

memberikan hiburan semata tetapi mampu memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni. Film juga mampu menjadi jembatan pesan maupun solusi terkait dengan kehidupan sosial.

Film yang dapat memberikan inspiratif sangat digemari oleh para penonton baik dari kalangan muda maupun dewasa. Seperti pada film “*Mimpi Sejuta Dolar*” yang diangkat dari sebuah novel kisah perjalanan hidup Mery Riana. Film ini bercerita tentang seorang gadis remaja yang sangat gigih dan inspiratif dalam berjuang untuk bertahan hidup dan melanjutkan kuliahnya di Nanyang Technological University Singapura.

### **Landasan Teori Dan Metode Pragmatik**

Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa di dalam komunikasi, terutama hubungan diantara kalimat dan konteks serta situasi penggunaan kalimat. (Richards, 1985 dalam Gunawan 2007: 3). Sedangkan menurut Thomas (1995) mendefinisikan pragmatik sebagai kajian makna didalam interaksi. Kemudian ditambahkan oleh Yule (1996) bahwa pragmatik itu mengkaji makna kontekstual, bagaimana ada lebih banyak yang dikomunikasikan daripada apa yang sebenarnya diujarkan.

Dari ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah suatu kajian mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi atau berinteraksi serta bagaimana bahasa itu dikomunikasikan dan diujarkan dalam sebuah konteks situasi.

### **Tindak Tutur Dalam Pragmatik**

Menurut John R Searle (1969: 23) dalam praktik penggunaan bahasa di masyarakat terdapat tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga macam tindak tutur di dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya di masyarakat tersebut adalah tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*).

Tindak tutur lokusi (*locutionary*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini disebut sebagai *The Act of Saying Something* (Wijana, 1996: 20). Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri.

Tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*) adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) ini disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 1996: 22). Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud penyampaiannya bergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan, sehingga tuturan ini tidak mudah diidentifikasi begitu saja seperti tindak tutur lokusi.

Menurut Searle (Rahardi, 2003: 72), tindak tutur ilokusi (*illocutionary*) dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklarasi, komisif, dan ekspresif.

Tindak tutur perlokusi (*perlocutionary*) adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur ini disebut juga *The Act of Affecting Someone* (Wijana, 1996).

John R. Searle (1969) mengklasifikasikan tindak tutur dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif sebagai berikut:

a. Asertif (*Assertives*)

Tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan menyatakan, memberitahukan, menuntut, membanggakan, melaporkan, mengeluh, mengusulkan, dan mengklaim.

b. Direktif (*Directives*)

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Adapun yang termasuk kedalam kategori tindak tutur ini antara lain meminta, memerintah, memohon, menyarankan, dan menasehati.

c. Komisif (*Commissives*)

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan do'a

d. Ekspresif (*Expressives*)

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti berterima kasih, meminta maaf, memuji, meyalahkan, mengucapkan selamat, memaafkan dan berbelasungkawa.

e. Deklaratif (*Declaration*)

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru (status, keadaan, dan sebagainya). Keberhasilan pelaksanaan ilokusi ini akan menimbulkan kesesuaian antara isi proporsi dengan realitas, misalnya menyerahkan diri (berpasrah), memecat, membebaskan, membaptis, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, dan menjatuhkan hukuman

## **Metode**

Dari kelima macam bentuk tuturan yang telah dibahas sebelumnya, penulis memilih tindak tutur ekspresif (*Expressives*) menjadi objek yang diteliti terkait dengan fungsi tindak tutur ekspresif seperti berterima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengucapkan selamat, memaafkan, dan berbelasungkawa. Dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebuah metode yang berguna untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, dengan harapan agar hasil penelitiannya bisa lebih objektif lagi. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan karena data-data dalam penulisan ini berupa deskripsi tuturan antara penutur dan lawan tutur yang terdapat pada film “Mimpi Sejuta Dolar”. Data dari penelitian ini juga diambil dari film tersebut. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, dan catat. Dimana, peneliti menonton secara keseluruhan sambil menyimak dan mencatat hal-hal penting terkait dengan tindak tutur yang ingin diteliti yang berhubungan dengan tindak tutur ekspresif itu sendiri.

## **Pembahasan**

Berikut ini adalah hasil analisis data sebagai pembahasan pada film *Mimpi Sejuta Dolar* yang terkait dengan tindak tutur ekspresif yang meliputi beberapa aspek seperti

berterima kasih, meminta maaf, memuji, mengucapkan selamat, dan mengeluh. Kelima jenis tindak tutur ekspresif tersebut dapat dilihat dalam masing-masing contoh berikut:

a. Dialog tindak tutur ekspresif "berterima kasih"

Mrs Nur: Cookie 123, that's mine. The password is Cookie 123 double o.

(Itu adalah password saya yaitu Cookie 123 double o)

Mery : "Thank you" (terima kasih)

Mrs Nur: Yeah....

Penutur (Mery) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Mrs Nur) atas kebaikan hatinya untuk memberitahukan password internet milik pribadinya. Penutur merasa senang karena dengan adanya peminjaman password internet dari mitra tutur tersebut, ia bisa menggunakan internet dan bisa menghubungi keluarganya yang sedang berada di Indonesia. Tuturan penutur berupa ucapan terima kasih adalah sebagai ungkapan rasa senang atas informasi yang telah diberikan oleh mitra tutur/ lawan tutur.

Pada film ini, jumlah tindak tutur ekspresif berupa ucapan "terima kasih" ditemukan sebanyak enam belas kali, tindak tutur tersebut diucapkan oleh para penutur pada situasi yang berbeda-beda seperti pada salah satu contoh situasi diatas ketika telah menerima sebuah informasi dari seseorang, selain itu juga, pada saat mendapatkan sebuah surprise dari teman, setelah mendapat kebaikan dari seseorang, serta ketika mendapat ucapan selamat dari keluarga atau sahabat. Semua hal kebaikan tersebut diapresiasi melalui tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih.

b. Dialog tindak tutur ekspresif "memberi pujian"

Teman party: "Ya tuhan, kau terlihat sangat cantik"

Mery : Trima kasih

Penutur (Teman party) memberikan sebuah pujian terhadap mitra tutur (Mery) atas penampilannya yang terlihat sangat cantik pada acara malam valentine, yang diselenggarakan di dormitory Nanyang Technological University Singapura. Tuturan penutur berupa pujian karena merasa kagum melihat penampilan dari mitra tutur yang tidak seperti biasanya hanya berpenampilan sederhana pada sehari-harinya, tetapi pada malam itu berpenampilan sangat menarik dan cantik.

c. Dialog tindak tutur ekspresif "mengucapkan selamat"

Papa: "Ria selamat ulang tahun ya..papa mama dan adik adik belum bisa kesana sekarang, tapi kalau sudah beres semua kita semua pasti kesana".

Mery: iya pa, baik-baik disana.

Penutur (papa) memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur (Mery) karena pada saat itu bertepatan dengan hari ulang tahunnya. Maksud penutur (papa) memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur (Mery) supaya ia tahu bahwa walaupun penutur dalam posisi berjauhan, tetapi masih ingat akan hari ulang tahun mery, selain itu juga untuk menyenangkan hati mitra tutur yang sedang gelisah yang sedang berada sendirian di Singapura.

d. Dialog tindak tutur ekspresif "meminta maaf"

Bu Boss : "Saya minta maaf tidak bisa mempekerjakan kamu lagi"

Mery : Iya, tidak apa, terima kasih

Penutur (Bu Boss) meminta maaf kepada mitra tutur (Mery) karena memberitahukan hal yang tidak menyenangkan hati mitra tutur. Maksud penutur (Bu Boss) meminta maaf kepada mitra tutur (Mery) untuk memberitahukan bahwa mery tidak bisa bekerja lagi di tempat donasi tersebut, karena memperkerjakan seorang yang masih menjadi mahasiswa dan tidak memiliki surat ijin bekerja merupakan sebuah pelanggaran hukum di Singapura.

e. Tindak tutur ekspresif “mengeluh”

Mery : “Ria mau pulang ma”

Mama : Lho kenapa?

Mery : Semua yang ria lakuin gagal ma, ria mau pulang.

Mama : mama sudah melihat kegagalan yang lebih dari ini, semua lebih mudah bila kita masih punya harapan. Hidup ini tidak cukup bila harus berhemat dan berhitung. Tapi harus diselesaikan! Selesaikan ria! Apa yang sudah kamu pilih harus kamu selesaikan dengan baik.

Maksud penutur (Mery) mengucapkan “Ria mau pulang” kepada mitra tutur (mama) yaitu untuk memberitahukan keluhannya selama berada di Singapura, bahwa penutur merasa tidak sanggup dalam menghadapi segala ujian hidup berupa kekurangan finansial yang sedang dihadapi pada saat itu. Penutur (Mery) mengeluhkan tentang segala usaha yang telah dilakukan semua gagal sehingga membuat dia sedih dan hampir berputus asa.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada film *Mimpi Sejuta Dolar* yang berupa fungsi tuturan ekspresif seperti ucapan “terima kasih” ditemukan sebanyak enam belas kali. Tindak tutur ini digunakan pada waktu dan situasi yang berbeda-beda seperti pada saat menerima suatu kebaikan dari orang lain, ketika mendapatkan surprise dari seorang teman, saat menerima ucapan selamat dari keluarga. Sedangkan tindak tutur ekspresif berupa “memberi pujian” ditemukan sebanyak lima kali. Kemudian tindak tutur ekspresif berupa “ucapan selamat” ditemukan sebanyak lima kali juga. Selanjutnya, tindak tutur ekspresif berupa “meminta maaf” di temukan sebanyak lima kali, dan tindak tutur ekspresif berupa “mengeluh” ditemukan sebanyak satu kali seperti pada contoh pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada penelitian ini, tidak ditemukan adanya tindak tutur ekspresif berupa “menyalahkan, dan berbela sungkawa”. Tindak tutur yang paling sering digunakan dalam Film *Mimpi Sejuta Dolar* yaitu tindak tutur berupa terima kasih yaitu sebanyak enam belas kali.

### **Referensi**

- Gunawan, Asim. 2007. *Pragmatik Teori Dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya
- Ismail, Usmar. 1983. *Mengupas Film*. Cet.Pertama. Jakarta: Sinar Harapan.
- Levinson, Stephen C. 1985. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. Oxford: Basil Blacwell.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press .
- Yule, G. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.